AUD Cendekia: Journal of Islamic Early Childhood Education
Volume 02 No. 01 April 2022
P-ISSN :2774-6402 E-ISSN : 2774-8605

DAMPAK PANDEMI COVID-19 TERHADAP PEMBIAYAAN PENDIDIKAN SISWA MTS. PAB 5 HELVETIA

M. Iqbal, Sri Leny, Syaiful Anwar Lubis, Aan Andrianto
Sekolah tinggi Agama Islam Sumatera Medan
muhammadiqbaldoely@gmail.com, srilenni55@gmail.com, syaiful.rassya22@gmail.com, habibahaan1806@gmail.com

ABSTRAK: Tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan informasi terhadap dampak pembiayaan pendidikan Siswa tsanawiyah PAB 5 Helvetia. Dimana sesuai dengan kebijakan pemerintah pada masa pandemi Covid-19 pelaksanaan pembelajaran yang biasa dilaksanakan dengan tatap muka ditiadakan dan dialihkan dengan pembelajaran secara daring (online). Sesuai dengan peraturan pemerintah terkait memutuskan penyebaran mata rantai Covid-19. Hal itu dimaksud agar proses belajar tetap dilaksanakan tidak terhenti sesuai dengan amanah UU Dasar 1945, namun berdasarkan penelitian yang dilakukan pembelajaran selama covid-19 dilaksanakan Model pembelajaran secara online melalui penggunaan aplikasi zoom, google classroom dan whatsapp group. Dampak pandemi terhadap pembiayaan siswa sangat terasa karena harus memenuhi perangkat teknologi dam kuota internet dalam pembelajaran daring, sementara situasi ekonomi kurang mendukung untuk pemenuhan kebutuhan pembelajaran tersebut.

Keyword: Pandemi Covid 19, Pembiayaan, Pendidikan

ABSTRACT: The purpose of this study was to obtain information on the impact of education financing on PAB 5 Helvetia tsanawiyah students. Where in accordance with government policy during the Covid-19 pandemic, the implementation of learning which is usually carried out face-to-face is abolished and transferred to online learning. In accordance with government regulations related to severing the spread of the Covid-19 chain. This is so that the learning process will continue to be carried out without stopping in accordance with the mandate of the 1945 Constitution, but based on research conducted during the Covid-19 study, an online learning model was carried out through the use of the Zoom application, Google Classroom and WhatsApp group. The impact of the pandemic on student funding is very

much felt because they have to fulfill technological devices and internet quotas in online learning, while the economic situation is not supportive of meeting these learning needs.
Keywords: Covid 19 pandemic, Financing, Education

PENDAHULUAN

Wabah *Corona Virus Disease* 2019 (Covid-19) tidak hanya melanda belahan dunia semata melainkan menghampiri Indonesia sehingga menyebabkan melemahnya aktivitas kegiatan masyarakat. Di antara dampak mewabahnya Covid-19 tersebut salah satunya adalah bidang pendidikan dimana harus menyesuiakan terhadap kebijakan pemerintah tentang pelarangan berkerumunan, pembatasan sosial (*social distancing*) dan menjaga jarak fisik (*physical distancing),* memakai masker serta mencuci tangan.

Sejak terkemukanya virus Corona Desember 2019 dari Kota Wuhan Provinsi Hubei Tiongkok yang telah menularkan dengan cepat ke seluruh dunia memberikan dampak yang luar biasa terhadap kehidupan. Maka untuk menghadapi penyebaran dampak virus corona tersebut, pada awal tahun 2020 dunia telah mempersiapkan berbagai usaha untuk menghindari penyebaran dampak Covid-19. Pada 11 Maret 2020 WHO (*World Health Organization*) telah menetapkan wabah virus Covid-19 sebagai pandemi global. Karena dampak Pandemi Covid 19 tersebut mengakibatkan krisis kesehatan yang disebabkan oleh sindrom pernapasan akut yang parah *coronavirus* 2 (SARSCoV-2)[4] Pandemi covid-19 merupakan beban berat bagi seluruh bangsa, karena pandemi covid-19 tersebut tidak hanya berdampak pada sektor ekonomi saja melainka menjalar ke sektor pendidikan. Tidak sedikit negara di dunia yang merasakan dampak pandemi Covid-19 tersebut memutuskan untuk menutup sekolah yang biasanya menjalankan pembelajaran dengan tatap muka, salah satunya adalah Indonesia. Seluruh jenjang pendidikan yang ada mulai dari taman pendidikan anak usai dini, sekolah dasar sampai perguruan tinggi telah menutup pendidikan dengan cara pembelajaran tatap muka di dalam kelas.

Hal ini telah diakui oleh organisasi Pendidikan, Keilmuan, dan Kebudayaan Perserikatan Bangsa-Bangsa (UNESCO), bahwa wabah virus covid-19 telah berdampak kepada jumlah hampir 300 juta siswa di seluruh dunia telah terganggu kegiatan sekolahnya bahkan telah mengancam hak-hak pendidikan mereka di masa depan.

Jadi selama Pandemi Covid019 terjadi pembelajaran tidak berjalan dengan baik sesuai rencana yang telah disusun. sasaran pembelajaran tidak terpenuhi secara maksimal sebab dinamika pembelajaran yang dipengaruhi oleh banyak faktor. Situasi ini tentunya mempengaruhi aspek *kognitif, psikomotorik* dan *afektif* peserta didik berkembang dengan lamban. Saat ini, indonesia yang dilanda Covid-19 secara masal menjadi faktor eksternal baru yang berpengaruh pada penyelenggaraan

pendidikan di Indonesia. Pelaksanaan pembelajaran di setiap sekolah dihentikan secara nasional oleh Pemerintah Pusat akibat wabah Covid-19. Hal ini dimaksud agar proses pembelajaran dan seluruh pelayanan pendidikan lainnya dilaksanakan sebagai upaya pencegahan penularan Covid-19 sesuai Surat Edaran Mendikbud Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan
Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (Covid19). Maka sudah pasti bahaw pandemi Covid-19 membawa dampak besar

Pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, memutuskan melarang semua aktivitas sekolah maupun perguruan tinggi tidak menyelenggarakan pembelajaran tatap muka. Pemerintah hanya memberlakukan program pembelajaran secara daring *(online*) (Surat Edaran Kemendikbud Dikti No. 1 tahun 2020. Langkah Pemerintah dalam menangani Pandemi Covid-19 pada dunia pendidikan sudah sesuai, karena akibat dari pandemi Covid-19, sekolah mulai dari taman kanak-kanak hingga universitas di tutup sesuai dengan catatan dari lembaga pendidikan dunia UNESCO bahwa ada 300 juta murid terganggu kegiatan sekolahnya dan penutupan sekolah sementara akibat dari kesehatan dan krisis. (Syaifullah et al., 2021).

Berdasarkan hal itu UNESCO memberi persetujuan pembelajaran dilaksanakan dengan cara daring atau dengan model pembelajaran jarak jauh, sehingga pembelajaran selama covid tidak menghalangi murid dimana pun berada untuk mendapatkan pendidikan. Karena pelaksanaan pembelajaran daring ini menyesuaikan zaman digital atau masa revolusi industry 4.0 saat ini, dimana masayarakat sangat mudah mendapatkan informasi yang luas melalui teknologi, maka pelaksanaan pembelajaran daring atau jarak jauh tidak terkendala dilaksanakan agar anak-anak tidak mengalami ketertinggalan dalam mendapatkan pendidikan.

Pembelajaran daring dapat terlaksana dengan baik dan memberi manfaat untuk berdiskusi antara guru dengan anak, karena dapat saling interaksi dan berdiskusi dengan satu dan lainnya, memudahkan anak berinteraksi dengan guru dan orang tua. Guru dalam memberikan pembelajaran mudah memberikan materi kepada anak disamping melalui audio, gambar, video, yang dapat diunduh oleh siswa atau orang tua. (Astuti, 2020).

Hal ini juga akan menarik bagi anak-anak karena diperlihatkan dengan audio, gambar dan video.Maka pembelajaran dengan model pembelajaran secara *online* yang dilaksanaka baik pada tingkat Sekolah dasar dan menengah, maupun tingkat perguruan tinggi adalah salah satu upaya untuk menjalankan amanah UUD 1945 dalam situasi pandemi Covid-19. Disamping itu juga dapat memutuskan mata rantai penyebaran Covid-19 sehingga kesehatan sebagai hal yang mendasar di miliki oleh masyarakat tetap terpenuhi sebagai hak asasi dalam kesehatan sehat.

Pembelajaran secara *Online* (daring) bisa berjalan dengan baik, sudah pasti membutuhkan perangkat properti yang dapat menghubungkan diantara pihak sekolah, guru dan murid. Bagi guru yang akan memberikan pengajaran akan membutuhkan pembiayaan guna melengkapi perangkat pembelajaran secara daring baik menggunakan l*aptop*, *note book* ataupun *android*, dan paket internet jika tidak disediakan oleh pihak sekolah. Begitu juga bagi murid untuk menghubungkan materi yang akan disampaikan oleh guru, murid juga harus memiliki perangkat seperti l*aptop*, *note book* ataupun *android*, dan paket internet.

Terlaksananya pembelajaran daring tidak terlepas dengan perlunya pembiayaan untuk memenuhi kebutuhan pembelajaran. Diantaranya adalah seperti perangkat *laptop* atau *handphone* Guru dan siswa dan paket internet yang diperlukan. Pembiayaan juga bisa menjadi inti dari setiap problem dalam dunia pendidikan, apalagi jika dihubungkan dengan Pembiayaan pendidikan pada lembaga pendidikan swasta yang seluruhnya pembiayaan bersumber dari dana masyarakat.

Maka kualitas pendidikan swasta juga bisa sangat bergantung pada bagaimana mendongkrak pendapatan selain dari komponen sumbangan pembinaan pendidikan (SPP) dan manajemen pembiayaannya, sebab manajemen Pembiayaan yang baik adalah kunci dari keberhasilan instansi pendidikan untuk menjadikan maju. Sementara itu situasi pandemi covid 19 melahirkan dampak besar yang muncul selain meningkatnya angka kematian juga melanda sektor ekonomi karena terjadinya pembatasan sosial di tengah masyarakat yang mengakibatkan melemahnya sektor pendapatan masyarakat, bahkan tidak sedikit masyarakat terpaksa mendapatkan PHK dalam pekerjaannya. Maka sudah pasti dampak yang terjadi akibat pandemi covid-19 merata secara luas dari berbagai sektor sehingga menambah beban bagi pemerintah dan masyarakat khususnya untuk memenuhi keperluan sehari-hari termasuk pembiayaan anak sekolah. (Abidin, 2017).

Selanjutnya orang tua siswa akan melakukan memenuhi kebutuhan pembelajaran daring baik itu *laptop, notebook, komputer PC* ataupun *android* dan paket internet. Bagi mereka orang tua siswa yang memiliki kemampuan ekonomi baik yang tidak mengalami dampak besar pandemi covid-19 mungkin mudah untuk memenuhi kebutuhan anak-anaknya. Akan tetapi bagi orang tua siswa yang memiliki kemampuan ekonomi terbatas apalagi telah mendapatkan PHK sudah pasti menjadi beban berat mengatasi keperluan tersebut. (Lubis et al., 2020).

Sementara itu pelaksanaan pembelajaran secara daring tetap harus berjalan dan tidak sedikit orang tua siswa yang mengeluhkan penyediaan perangkat pembelajaran bagi anak-anaknya walaupun dengan memiliki *android* sebagai sarana pembelajaran jarak jauh. Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan pendalamam dalam bentuk penelitian.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif menggunakan jenis penelitian deskriptif, sebab penelitian bertujuan mendapatkan informasi terkait Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Pembiayaan Pendidikan Siswa Tsanawiyah Pab 5 Helvetia ini adalah dan yang menjadi subjek dari penelitian Orang Tua Siswa dan guru yang mengjarkan Pendidikan Agama Islam.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah, dimana peneliti merupakan instrumen kunci. Perbedaannya dengan penelitian kuantitatif adalah penelitian ini berangkat dari data, memanfaatkan teori yang ada sebagai bahan penjelas dan berakhir dengan sebuah teori. Riset kualitatif bertujuan untuk menjelaskan fenomena melalui pengumpulan data sedalam-dalamnya. Penelitian kualitatif menekankan pada kedalaman data yang didapatkan oleh peneliti. Semakin dalam dan detail data yang didapatkan, maka semakin baik kualitas dari penelitian tersebut.

Sumber data dalam peneltiian ini terbagi menjadi dua yakni sumber primer dan sekunder:

a. Data primer merupakan data yang didapat dari sumber pertama baik dari individu atau perseorangan seperti hasil dari wawancara atau hasil pengisian kuesioner yang biasa dilakukan oleh peneliti. Dalam hal ini sumber primernya tentu saja adalah orang tua, siswa dan guru
b. Sedangkan sumber sekunder adala Data sekunder merupakan data primer yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan baik oleh pihak pengumpul data primer atau oleh pihak lain misalnya dalam bentuk tabel-tabel atau diagram-diagram. Dalam hal ini data sekunder diperoleh dari dokumen –dokumen terkait dengan pembiayaan siswa seperti kartu SPP dan pembayaran lainnya.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan tiga cara yakni wawancara, observasi, dan dokumentasi;

a. Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertntu. Percakapan itu dilakukan dengan dua pihak, yatu pewawancara *(interviewer)* yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara *(interviewee)* yang memberikan jawaban atas pertanyan itu. Butir pernyataan untuk tiap-tiap informan itu lantas diketik ulang untuk memudahkan nantinya dalam menganalisis data. Proses wawancara dilakukan secara langsung dengan personal, dalam artian peneliti mengajukan pertanyaan secara langsung kepada responden dan responden menjawab pertanyaan pewawancara secara langsung juga dengan mengikuti protokol kesehatan.
b. Observasi, Observasi digunakan untuk mendapatkan data hasil pengamatan, bisa dilakukan terhadap suatu benda, keadaan, kondisi, situasi, kegiatan, proses dan penampilan tingkah laku seseorang. Observasi merupakan cara

mengumpulkan data dengan mengamati perilaku, peistiwa atau mencatat karakterstik fisik dalam pengaturan yang alamiah.

c. Dokumentasi , Studi dokumentasi berarti menganalisis ragam dokumen yang berkaitan dengan kegiatan yang memiliki relevansi terhadap permasalahan penelitian. Metode dokumentasi digunakan untuk mencari data-data yang sudah didokumentasikan seperti dalam bentuk :buku-buku dan arsip. Metode ini dapat membantu peneliti dalam mempelajari data-data yang diperoleh setelah dilakukan penelitian sebelumnya. Dokumentasi juga berguna sebagai barang bukti dari suatu penelitian.

Analisis data adalah proses mencari dan menyususn secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain. Miles dan huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu *data reduction, data display dan data conclusion drawing/verification.*

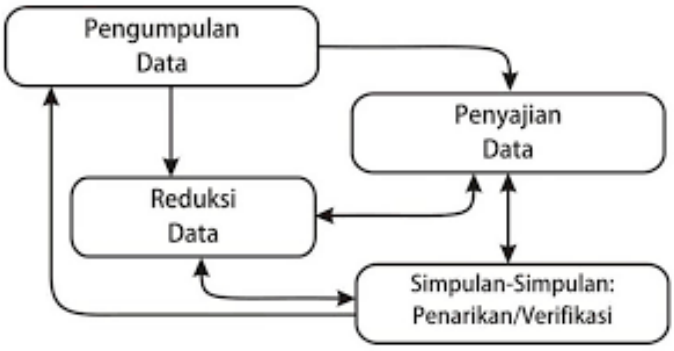

Gambar 1. Alur Analisis Data

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara responden terhadap Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Pembiayaan Pendidikan Siswa Tsanawiyah Pab 5 Helvetia menunjukan dengan mewabahnya pandemi Covid-19 menjadikan proses belajar mengajar di sekolah harus dilaksanakan di rumah secara daring atau online, pelaksanaannya disesuaikan dengan kemampuan masing-maisng sekolah dengan siswa. Belajar daring (*online*) yang dilaksanakan adalah menggunakan teknologi digital seperti *google classroom*, rumah belajar, zoom, video converence, telepon atau live chat dan

lainnya dengan menggunakan diantara perangkat komputer *Notebook*, *laptop* ataupun dengan *android*. (Morgan, 2020). Diantara biaya pengadaan perangkat tersebut yang paling murah adalah android dan diantara model media pembelajaran paling mudah adalah dengan *google classroom*. Dalam pelaksanaannya model pembelajaran yang dilaksaknakan secara daring tidak seperti efektifnya pembelajaran tatap muka, melainkan menimbulkan masalah, diantara masalah yang menghambat terlaksananya efektivitas pembelajaran dengan metode daring, adalah:

1. Beberapa Permaslahan Pembelajaran daring

a. Belum Mahirnya Penguasaan Teknologi

Sebenarnya kehadiran teknologi itu menjadikan manusia dapat memudahkan dan menyesuaikan keperluan manusia itu sendiri. Namun kehadiran teknologi tidak serta merta dapat diterima dengan mudah dalam menggunakannya, karena sangat dibutuhkan penyesuaian waktu pembelajaran dalam penggunaan teknologi tersebut. Model pembelajaran ini baru di mulai di masa pandemi terjadi sehingga membutuhkan waktu untuk menyesuaikannya. Berdasarkan hasil wawancara peneliti kepada masingmasing orang tua siswa, bahwa anak mereka membutuhkan waktu untuk dapat memahami penggunaan aplikasi pembelajaran selama daring, sementara itu penggunaan aplikasi tersebut hanya diperoleh disaat pandemi Covid-19 seperti aplikasi *zoom, google classroom dan Whatsapp group.* (Mimi Permani Suci, 2020).

Khususnya aplikasi zoom kadang mendapatkan hambatan penggunaannya karena baru mengenal aplikasi tersebut semasa pembelajaran daring dilaksanakan. Sementara itu hasil wawancara kepada guru yang mengasuh anak-anak selama pembelajaran daring juga menjelaskan hal yang sama seperti apa yang dialami oleh orang tua siswa. Bahkan guru juga harus mendapatkan pemahaman terlebih dahulu oleh pihak sekolah tentang penggunaan alat teknologi untuk mendukung pembelajaran daring. selanjutnya metode, dan strategi guru dalam pembelajaran dituntut harus mampu menyesuiakan dengan pembelajaran secara online.

Metode yang digunakan harus dapat terjangkau dengan baik oleh setiap peserta didik. Terkait dengan hal tesebut instrumen yang paling penting dalam pembelajaran secara online adalah metode komunikasi yang dapat di cerna oleh siswa. Karena selama pembelajaran tatap muka dilaksanakan dimana guru telah terbiasa berinteraksi secara langsung dengan siswa, maka semenjak pembelajaran daring dilaksanakan, guru harus merubah gaya komunikasi agar dapat di terima oleh siswa secara online. Apalagi komunikasi yang terjadi selama pandemi covid-19 terlihat bahwa siswa kurang aktif dalam pembelajaran dan kurang termotivasi dalam berdiskusi secara online.

Bagi siswa yang menggunakan zoom meeting, tidak sedikit mereka yang tidak menunjukkan kameranya sehingga guru mendapatkan kesulitan untuk

memberikan pengajaran dengan baik. Apalagi kalau menggunakan aplikasi pembelajaran *classroom dan Whatsapp group*, banyak diantara mereka yang tidak serius memperhatikan apa yang disampaikan dengan metode tersebut.

Mengenai waktu untuk berkomunikasi melalui aplikasi juga menjadi masalah karena kadang sering terjadi ketidaksesuaian waktu proses pembelajaran antara guru dan siswa. Pembelajaran daring juga membuat anak cepat bosan, sebab mereka tidak bisa belajar bersama-sama dengan teman sebayanya dan tidak bisa bertatap muka langsung dengan gurunya. Belum lagi masalah jaringan dalam pembelajaran daring kadang kala tidak stabil sehingga menyulitkan bagi guru dan peserta didik mendapatkan pembelajaran. Oleh sebab itu guru juga harus dituntut bisa memberikan semangat kepada siswa melalui komunikasi yang baik.

b. Belum Memadai Pendukung Pembelajaran

Sarana dan prasarana adalah bagian yang tidak dapat dipisahkan dalam pembelajaran. Selama pembelajaran daring dilaksanakan sudah barang tentu dibutuhkan perangkat pendukung pembelajaran tersebut, diantaranya adalah pendukung teknologi yang dibutuhkan apakah *laptop*, *notebook, komputer PC* ataupun *android*. Berdasarkan hasil wawancara terhadap orang tua siswa, bahwa pendukung pembelajaran dengan berbasis teknologi yang dapat dijangkau adalah dengan android dibanding dengan peralatan lainnya. Akan tetapi bagi orang tua siswa yang semula tidak menggunakan android, dengan tuntutan pembelajaran secara daring tersebut, mau tidak mau orang tua siswa harus membeli perangkat teknologi android tersebut. Tidak dipungkiri bahwa situasi ekonomi dimasa pandemi Covid-19 juga sangat mempengaruhi pendapatan masyarakat, sebab tidak sedikit masyarakat yang harus bekerja dari rumah bahkan di rumahkan (PHK). Sementara itu bantuan oleh pemerintah tidak dapat membantu secara menyuluruh terhadap kebutuhan dimasa pandemi Covid-19. Akibatnya masyarakat sangat merasakan dampak Covid-19 tersebut dalam penggunaan biaya pendidikan bagi anaknya.

c. Terbatasnya Akses Jaringan Internet

Pembelajaran daring yang dilaksanakan dimasa pandemi covid-19 membuat banyak siswa yang tidak memiliki media untuk mengikuti pembelajaran daring (*online*) seperti android misalnya. Begitu juga bagi mereka yang memiliki android namun tidak semuanya memilki kouta internet untuk tersambung ke aplikasi pembelajaran, sehingga ketika guru memberikan materi atau tugas secara onlie kemudian para siswa hanya sedikit dari sekian banyak siswa yang mampu memenuhinya. Sebab untuk memenuhi kuota selama pembelajaran daring memerlukan biaya yang cukup pantastis dari masingmasing operator penyedia layanan internet. Ada layanan internet yang dapat memenuhi semua jaringan

aplikasi namun ada layanan internet yang tidak mampu menjangkau wilayah dimana siswa berada dalam penggunaan internet tersebut.

Disamping itu sisanya ada yang mengirimkan tugas yang diberikan oleh guru telah melewati batas waktu yang telah ditentukan, sehingga menambah beban bagi guru dalam mengoreksi dan melakukan evaluasi pembelajaran. Bahkan sebahagian siswa tidak mengirimkan tugasnya sama sekali, dengan alasan tidak punya paket internet. Para guru tidak mungkin marah dan memaksakan itu, karena memang kondisi ekonomi keluarga siswa bisa dikatakan menengah kebawah, untuk mengirimkan tugas saja sering telat karena tidak memilki kuota internet bagaimana mungkin dilakukan pembelajaran menggunakan zoom, bahkan ada siswa yang datang kesekolah dan meminta kuota internet kepada guru wali kelasnya dan terpaksa diberikan, bahkan para siswa yang tidak memiliki android harus datang dan belajar dikelas agar tidak tertinggal pelajaran.

d. Kurang Siapnya Penyediaan Anggaran

Biaya termasuk faktor penting untuk kelancaran dalam pembelajaran secara daring. Minimnya biaya turut menghambat pelaksanaan pembelajaran daring, terutama pada siswa dengan kesejahteraan yang rendah. Disaat siswa menggunakan kuota internet untuk mengikuti pembelajaran daring, maka mereka mendapatakan kesulitan untuk memenuhinya. Kendatipun pemerintah memberikan subsidi kuota internet kepada siswa melalui sekolah, namun kuota internet tersebut tidak semua dapat digunakan dalam setiap aplikasi pembelajaran. Maka proses pembelajaran juga mengalami kendala yang diakibatkan oleh jaringan internet.

2. Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Pembiayaan Pendidikan Siswa MTS. PAB 5 Helvetia

Sebagaimana yang telah disebutkan sebelumnya bahwa Covid-19 memberikan dampak yang kompleks termasuklah dalam hal ini pembiayaan pendidikan siswa. Terganggunya ekonomi menjadi latar belakang terganggunya pembiayaan pendidikan. Permasalah ekonomi bukan hanya terjadi di indonesia saja, akan tetapi terjadi diseluruh dunia. Termasuklah dalam hal ini di MTS PAB 5 Helvetia Medan. Ada beberapa dampak yang diraasakan karena keberadaan covid-19 yakni :

1. Kesulitan dalam membayar SPP

Kesulitan dalam membayar SPP menjadi permasalahan pembiayaan pendidikan yang kerap dialami oleh peserta didik. Hal tersebut dikarenakan Menurunnya pendapatan orang tua siswa, atau juga karena nanya dari orang tua siswa yang kehilangan pekerjaan. kondisi ini tentu saja ya Para siswa harus menunda waktu untuk melakukan pembayaran sekolah. Kesulitan ini ini hampir dialami oleh 50% siswa, bahkan tidak sedikit dari orang tua secara terang-terangan

mengatakan untuk tidak sanggup membayar biar uang pendidikan tersebut. Tentu saja dalam kondisi ini membuat antara sekolah dengan orang tua menjadi terganggu, Sebab dalam kondisi tersebut pada dasarnya bukan hanya pihak orang tua saja yang mengalami gangguan dalam perekonomian akan tetapi sekolah juga gangguan wallpaper ekonomi yang disebabkan karena para siswa tidak melakukan pembelajaran secara tatap muka. (Noor & Monita, 2021). Kesulitan membayar SPP tidak serta merta dialami oleh siswa yang tidak memiliki uang akan tetapi juga Sani oleh siswa-siswa Yang Yang memiliki untuk keluar dari rumahnya. sebab pada waktu-waktu penyebaran wabah covid-19, Terdapat aturan yang tidak memperbolehkan anak atau orang tua untuk berkeliaran di luar rumah. untuk sekolah yang tidak menerapkan sistem pembayaran menggunakan perbankan tentu hal ini jadi salah satu hambatan bagi para orang tua ataupun siswa dalam membayar SPP sehingga terjadilah penuh ataupun ketertundaan dalam membayar SPP.(Ardiyan et al., 2022).

2. Menurunnya pendapatan Sekolah

Pandemi Covid 19 memberikan dampak pada menurunnya pendapatan sekolah. Jumlah peserta didik mengalami penurunan sehingga berdampak pada pemasukan sekolah. Hal ini berdampak pada operasional sekolah. Sekolah-sekolah swasta yang mengandalkan pemasukan dari orang tua atau masyarakat mengalami defisit antara pendapatan yang diterima dengan pengeluaran untuk biaya operasional seperti gaji guru dan biaya pengembangan fasilitas lain. Karena penurunan ini tentu berdampak pada pembiyaan pendidikan, serperti pembayaran honorium guru, pembayaran operasional, dan sebagainya. Pandemi Covid 19 memiliki dampak luar biasa pada pembiayaan pendidikan dasar dan menengah. Terdapat sekolah khususnya sekolah swasta yang mengalami kesulitan membayar honorarium guru, kesejahteraan guru menurun, dan pembayaran SPP oleh orang tua kurang lancar. Strategi solusi pembiayaan pendidikan pada masa pandemi Covid 19 adalah kebijakan pemerintah berupa bantuan kepada peserta didik dan orang tua perlu terus dilanjutkan, konsistensi perencanaan anggaran oleh sekolah, kebijakan penggunaan anggaran yang mengedepankan skala prioritas, dan adanya transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan pembiayaan pendidikan.

3. Keterbatasan anggaran untuk layanan pendidikan

Minimnya anggaran pendidikan tentu bedamak pada terbatasnya layana pendidikan, seperti terbatasya layanan olah raga, layanan pembelajaran, dan layanan bimbingan. Sebenarnya hal ini dikarenakan untuk menekan anggaran pembiayaan pendidikan. Tentu hal ini akan berdampak terhadap buruknya layanan pendidikan, maka dari itu peran pemerintah memang sangat diharapkan untuk pemulihan kondisi. Pelaksanaan layanan pendidikan lewat online memang dapat

terlaksana, namun tentu hasilnya tidak sebaik pada saat tatap muka. Namun keterbatasan anggaran membuat sekolah tak mampu menyediakan fasilitas yang dapat memberikan kenyamanan bagi siswa dan terhindar dari penyebaran virus. (Waruwu, 2021)

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka kesimpulan yang dapat dikemukakan adalah sebagai berikut :

1. Pembelajaran yang diatur oleh Pemerintah selama covid 19 adalah proses pembelajaran online.
2. Model pembelajaran secara online selama pandemi covid 19 adalah melalui penggunaan aplikasi zoom, google classroom dan whatsapp group.
3. Dampak pandemi terhadap pembiayaan siswa sangat terasa karena harus memenuhi perangkat teknologi dalam pembelajaran daring. Pemenuhan tersebut tidak hanya berupa perangkat teknologinya saja, melainkan kuota internet yang akan tersambung ke aplikasi pembelajaran. Bahkan terdapat situasi jaringan yang tidak stabil maka harus mencari provider terbaik dan membutuhkan biaya lebih besar.
4. Situas perekonomian belum mendukung sepenuhnya dimana selama pandemi Covid-19 banyak orang tua siswa yang telah berkurang pendapatannya, bahkan terdapat PHK dari tempat bekerja

Aapun sarannya bahwa selama proses pembelajaran online dilaksanakan di masa pandemi covid 19, proses pembelajaran akan lebih efektif jika semua fasilitas tersedia. Guru sudah menggunakan wifi dan mendapatkan quota belajar dari pemerintah, siswa juga sudah mendapat quota belajar dari pihak pemerintah. Proses pembelajaran online kedepan lebih baik lagi, yang didapatkan baik itu kinerja guru maupun keberhasilan siswa dalam mendapatkan pengetahuan.

DAFTAR PUSTAKA

Abidin, A. A. (2017). Manajemen pembiayaan pendidikan tinggi dalam upaya peningkatan mutu (Studi kasus pada perguruan tinggi swasta menengah di Surabaya). *Jurnal Penjaminan Mutu*, *3*(1), 87–99.

Ardiyan, L., Daryanto, E., & Sinaga, O. (2022). Gambaran Pembiayaan Pendidikan pada Jenjang SMP Kabupaten Deli Serdang Di Masa Pandemi. *Jurnal Syntax Transformation*, *3*(1), 97–103.

Astuti, Y. P. (2020). Upaya Guru Mengoptimalkan Pembelajaran Daring Kelas I SDN Andulang di Era Pandemi Covid-19. In A. Rahardjanto, Husamah, & Mas'odi

(Eds.), *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Biologi* (pp. 80–84). Universitas Muhammadiyah Malang. http://research-report.umm.ac.id/index.php/psnpb/issue/view/126

Lubis, M., Yusri, D., & Gusman, M. (2020). Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis E-Learning (Studi Inovasi Pendidik MTS. PAI Medan di Tengah Wabah Covid-19). *Fitrah: Journal of Islamic Education*, *1*(1), 1–15. http://jurnal.staisumatera-medan.ac.id/index.php/fitrah/article/view/1

Mimi Permani Suci. (2020). Efektivitas Pembelajaran Berbasis Daring Pada Mata Kuliah Insya' Di Stai Ma'Arif Sarolangun. *Pendidikan Bahasa Dan Sastra Arab*, *1*(2), 61.

Morgan, H. (2020). Best Practices for Implementing Remote Learning during a Pandemic. *The Clearing House: A Journal of Educational Strategies, Issues and Ideas*, *93*(3), 135–141. https://doi.org/10.1080/00098655.2020.1751480

Noor, T. R., & Monita, E. (2021). Efisiensi Alokasi Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) Pada Masa Pandemi Covid-19. *JDMP (Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan)*, *6*(1), 51–58.

Syaifullah, S., Amin, N. S., Azmin, N., Nasir, M., & Bakhtiar, B. (2021). Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, *7*(4), 15–18.

Waruwu, M. (2021). A Strategi Pembiayaan Pendidikan Dasar Dan Menengah Di Era Pandemi Covid 19: Sekolah Swasta. *Sapientia Humana: Jurnal Sosial Humaniora.*, *1*(02), 15–25.